



Dampak Pembelajaran Identitas Nasional Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Riska Armianti¹, Oriza Elafani^{2*}, Maylani³, Nayla Sabil⁴, Achmad Zidan Shalihin⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Al-Maksum Langkat

*Email Korespondensi: elafanioriza@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 30 Apr 2026
Direvisi : 9 Juni 2026
Diterbitkan : 25 Juni 2026

Kata Kunci:

Identitas Nasional, Karakter Bangsa, Pembelajaran Identitas Nasional

Cara merujuk artikel ini:

Armianti, R., et.al.. (2026). Dampak Pembelajaran Identitas Nasional Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 6 (2), h. 115-124.

Abstrak

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peran pembelajaran identitas nasional menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa di suatu negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendalami dampak serta peran pembelajaran identitas nasional dalam membentuk karakter siswa di SD yang berintegritas dan bernasionalisme di era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Identitas nasional merupakan perwujudan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang diberbagai arah dalam kehidupan dan memiliki ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain.

Abstract

In Citizenship Education (PKn) the role of learning national identity is the basis for forming the character of students in a country. This research aims to find out and understand the impact and role of national identity learning in shaping the character of elementary school students who have integrity and nationalism in an era of increasingly rapid globalization. National identity is a manifestation of cultural values that grow and develop in several aspects of life by having distinctive characteristics that can distinguish them from other nations.

Keywords: *Learning National Identity, National Character, National Identity*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat esensial dalam sistem pendidikan di Indonesia. PKn tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori-teori kewarganegaraan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia (Armianti, Ndona, et al., 2024). Selain itu PKn juga bertujuan untuk mempersiapkan warga negara agar menjadi individu yang cerdas serta memiliki wawasan global (Aliya et al., 2025)

Pendidikan Kewarganegaraan sejatinya sudah diajarkan sejak kelas satu SD. Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap

perkembangan akhir kanak-kanak, di mana mereka sudah mampu berpikir kritis dan menghargai nilai-nilai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan, yang menjadi landasan pertimbangan moral. Oleh sebab itu pendidikan PKn merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi pembentukan karakter bangsa yang harus ditamkan sejak dini. Pendidikan karakter memiliki dampak signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dalam hal ini pembentukan karakter dihasilkan dari pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa (Armianti,



Bungana, et al., 2024). Pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui ceramah, tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan nyata secara berulang, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai tersebut secara langsung (Fazza et al., 2025). Menurut (Kurniasih & Sani, 2017), "Pendidikan Karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang mengaitkan kepada aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan" (Ridwan Sofyan, 2024).

Dalam era digital yang dinamis ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjelma menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan pesat, menjadikan kurikulum berbasis teknologi semakin banyak diterapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran modern. Kemajuan teknologi tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga memunculkan berbagai tantangan moral dan etika. Dalam arus informasi yang begitu terbuka, rentan terhadap berita-berita hoaks, pelecehan dan kejahatan di dunia maya, hingga persoalan pelanggaran privasi yang rumit. Kondisi pertanyaan ini memunculkan mendalam tentang peran pendidikan dalam membekali siswa untuk memahami dan menghadapi tantangan moral yang muncul di era digital ini (Sundari et al., 2024). Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan ini. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah-sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, memahami hak dan kewajiban sebagai anak bangsa, serta mempererat nasionalisme (Nurhasanah et al., 2024).

Identitas nasional sangat berperan dalam sikap dan moral warga negara. Identitas nasional merupakan tanda khusus

bahwa suatu negara berbeda dengan negara lain. Di Indonesia, identitas nasional terdiri dari kata identitas dan nasional. Identitas adalah suatu tanda, jati diri, atau ciri khas yang membedakan diri sendiri dengan orang lain. Sementara itu, kata "nasional" berarti kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan budaya, agama, bahasa, cita-cita, dan tujuan. Fungsi wawasan identitas nasional pada setiap jenjang pendidikan yaitu guna menjadikan para siswa sebagai warga negara yang baik. Dengan adanya Identitas Nasional diharapkan para siswa-siswi dapat memiliki sikap cinta tanah air, disiplin, gotong royong, saling menghargai terhadap perbedaan, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, wawasan identitas nasional mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap bernegara para siswa. Pergaulan remaja yang tanpa arah dan kurangnya pemahaman terhadap identitas nasional mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif dan penurunan sikap pada siswa. Dengan adanya identitas nasional dapat membimbing serta membina siswa agar dapat menanamkan sikap berbangsa dan bernegara dalam kehidupannya (Ainun Nurjanah et al., 2023).

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peran pembelajaran identitas nasional menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa di suatu negara. Setiap bangsa memiliki karakter dan kepribadian nasional yang berbeda-beda satu sama lain. Identitas nasional merupakan wujud nyata untuk menyadarkan warga negara Indonesia untuk mencintai bangsa Indonesia dengan menjunjung tinggi Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara atau Pancasila sebagai Ideologi Negara. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan warga negara terhadap hak dan kewajiban melainkan mengajarkan pemahaman tentang rasa cinta tanah air, pengetahuan nilai-nilai kebangsaan budaya dan berkomitmen terhadap persatuan bangsa yang harus dijaga dan dipertahankan agar negara menjadi kuat. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan maka menjadi

strategi utama negara dan pemerintahan melalui pendidikan untuk memberikan nilai-nilai pemahaman Identitas Negara pada generasi muda. Untuk itu Identitas Nasional akan tetap terjaga hingga perkembangan jaman terhadap generasi muda yang selalu cinta terhadap bangsa dan negaranya. Sependapat apa yang di sampaikan. Terkadang para generasi muda saat ini masih banyak yang mengabaikan dan melupakan betapa pentingnya identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran untuk mengenalkan Identitas Nasional. Identitas Nasional merupakan ciri khas suatu Bangsa sehingga berbeda dengan bangsa lain (Fitriani, 2025).

Keberagaman budaya di Indonesia sangatlah banyak, seperti ras, suku, agama, adat istiadat, bahasa yang berbeda-beda, dan nilai-nilai tradisional lainnya. Jika hal tersebut tidak ditekankan ke dalam diri siswa, maka akan berakibat fatal terhadap identitas nasional di Indonesia. Setiap pendidikan di Indonesia sangatlah perlu untuk menekankan pembelajaran identitas nasional secara formal maupun non formal agar dapat menciptakan suatu sikap, perilaku, dan kesadaran dalam berkebangsaan.

Beberapa dekade terakhir, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama sebagai respons globalisasi terhadap tantangan yang semakin kompleks (MZ et al., 2025). Di zaman sekarang, era globalisasi sangat berkembang pesat. Hal ini menyebabkan identitas nasional dan semangat nasionalisme di kalangan muda semakin pudar. Dengan demikian, pendidikan identitas nasional memiliki peran penting terhadap bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian di dalam penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami dampak serta peran pembelajaran identitas nasional dalam membentuk karakter siswa di SD yang

berintegritas dan bernasionalisme di era globalisasi yang semakin berkembang pesat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Identitas Nasional

Secara Bahasa identitas nasional berasal dari dua kata yang diambil dalam Bahasa Inggris, yaitu "*identity*" dan "*national*". Kata identitas (*identity*) dapat diartikan sebagai ciri-ciri, tanda-tanda, maupun jati diri. Sedangkan kata nasional (*national*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bersifat kebangsaan, berkenaan dengan bangsa sendiri, atau meliputi suatu negara secara keseluruhan.

Secara istilah identitas nasional adalah ciri khas maupun kepribadian yang dimiliki oleh suatu negara yang menjadikannya berbeda dengan negara lainnya.

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan pengertian identitas nasional sebagai berikut:

Menurut Kaelan, menyatakan bahwa identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) dengan ciri-ciri khas, dan oleh karena itu yang membedakan dengan bangsa lain dalam kehidupannya (Wulandari, 2025).

Menurut Hidayat, mengemukakan bahwa identitas nasional bermakna ungkapan nilai-nilai budaya bangsa yang khas dan dapat dijadikan pembeda dengan bangsa lain (Damanik et al., 2023)

Monteiro berpendapat bahwa identitas nasional merupakan perwujudan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam beberapa aspek dalam kehidupan dengan memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan bangsa lain (Damanik et al., 2023)

Identitas nasional adalah suatu yang mengakar dan menggambarkan jati diri seseorang dalam skala kecil dan jati diri bangsa dalam skala yang luas. Identitas nasional dibentuk berdasarkan kesepakatan dari suku bangsa yang sudah ada di Indonesia. Maka dari itu, identitas nasional

harus dibentuk atas dasar musyawarah bersama agar memiliki pendapat yang sama dalam mengartikan dan menentukan identitas nasional itu sendiri. Pengorbanan para pahlawan untuk merebut kedaulatan bangsa dari penjajah merupakan elemen fundamental dalam pembentukan identitas nasional. Kejadian masa lampau yang mengubah sejarah, seperti kemerdekaan, perlawanan proklamasi terhadap penjajahan, dan proses pembentukan negara kesatuan, telah membangun kesadaran sejarah. Kenangan ini tidak hanya menghidupkan kembali rasa bangga, tetapi juga rasa nasionalisme yang kuat di kalangan masyarakat (Aini & Husna, 2024).

Bentuk Identitas Nasional Indonesia

Terdapat sejumlah unsur pembentukan identitas nasional, yaitu:

Pertama, Pancasila sebagai dasar falsafat negara yang berisi lima dasar yang dijadikan sebagai dasar filsafat dan ideologi negara Indonesia. Pancasila merupakan identitas nasional yang berkedudukan sebagai dasar negara dan pandangan hidup (ideologi) bangsa (Safrotul Haz et al., 2025). *Kedua*, UUD 1945 sebagai konstitusi (hukum dasar) negara. UUD 1945 adalah hukum dasar tertulis yang menempati tingkatan tertinggi dalam tata urutan peraturan perundangan dan dijadikan sebagai petunjuk pelaksanaan bernegara.

Ketiga, Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan. Bahasa Indonesia berawal dari rumpun bahasa Melayu yang dipergunakan sebagai bahasa sehari-hari yang kemudian diangkat sebagai bahasa persatuan pada tanggal 28 Oktober 1928. Bangsa Indonesia setuju bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional sekaligus sebagai identitas nasional Indonesia. *Keempat*, Sang Saka Merah Putih sebagai bendera negara. Warna merah melambangkan keberanian dan putih berarti suci. Simbol merah putih sudah dikenal pada masa kerajaan di Indonesia yang kemudian diangkat sebagai bendera negara. Bendera merah putih dikibarkan untuk pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1945, tetapi telah

ditunjukkan pada peristiwa Sumpah Pemuda.

Kelima, Bentuk negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat. Bentuk negara kesatuan, sedang bentuk pemerintahan adalah republik dimana sistem kedaulatan ada ditangan rakyat. Sistem politik yang digunakan adalah sistem demokrasi (kedaulatan rakyat). Saat ini identitas negara kesatuan putusan untuk tidak dilakukan perubahan.

Keenam, Kebudayaan sebagai tahapan tertinggi dari kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah dianggap sebagai kebudayaan nasional. Berbagai kebudayaan dari kelompok-kelompok bangsa di Indonesia yang memiliki cita rasa tinggi, dapat dinikmati dan diterima oleh masyarakat luas sebagai kebudayaan nasional.

Ketujuh, Burung Garuda merupakan burung khas Indonesia dijadikan sebagai lambang negara. Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan negara yang berarti berbeda-beda tetapi satu jua. Menunjukkan kenyataan bahwa bangsa kita heterogen, namun tetap berkeinginan untuk menjadi satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. *Kedelapan*, Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan Indonesia. Lagu Indonesia Raya pertama kali dinyanyikan pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda II. *Kesembilan*, Konsepsi wawasan nusantara sebagai cara pandang bangsa Indonesia mengenai keberagaman suku, agama, ras dan pulau memiliki nilai penting dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional (Damanik et al., 2023).

Menurut Rahayu, unsur-unsur pembentuk identitas nasional adalah sebagai berikut: *Pertama*, Suku bangsa adalah kelompok sosial dan kesatuan hidup dengan ciri-ciri sebagai berikut: sistem interaktif, sistem normatif, kontinuitas dan rasa identitas yang kuat menyatukan semua anggota dan memiliki sistem kepemimpinan Sendiri. *Kedua*, Agama yang berkembang di

Indonesia yaitu Islam, Katolik, Konghucu, Kristen, Hindu, dan Budha. *Ketiga*, Bahasa adalah produk budaya dan alat komunikasi manusia untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi. *Keempat*, Budaya nasional. Kebudayaan merupakan aktivitas dan penciptaan batin manusia mengandung nilai-nilai yang dijadikan acuan bagi kehidupan. *Kelima*, Wilayah nusantara adalah wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau di khatulistiwa. *Keenam*, Ideologi Pancasila berfungsi sebagai ideologi dan dasar negara (Ahunaya et al., 2025)

Dampak Identitas Nasional Terhadap Siswa Di SD

Tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) ialah untuk membentuk karakter/sikap, pengetahuan, serta keterampilan warga negara agar menjadi bangsa yang aktif dalam berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan benegara (Masodi et al., 2025).

Pendidikan karakter merupakan jawaban yang mutlak atas persoalan semakin merosotnya moralitas dalam praktik berbangsa dan bernegara. Pentingnya pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku bagi perubahan dalam hidupnya sendiri (Mahanis, 2021). Identitas nasional memiliki dampak yang sangat penting terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa pada jenjang sekolah dasar (SD). Pembelajaran mengenai identitas nasional dapat melahirkan sikap rasa cinta tanah air yang menjadi fondasi dalam menciptakan identitas dan karakter kebangsaan (Irwan & Kamarudin, 2021). Penanaman sikap cinta tanah air ini memiliki peran yang sangat krusial, khususnya dalam membentuk siswa yang berperilaku jujur, peduli terhadap sesama, serta patuh terhadap nilai-nilai kebangsaan (Bahyhaki, 2025).

Identitas nasional juga dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan terhadap

diri siswa, dikarenakan pengaruh di era globalisasi sekarang sangatlah besar, salah satunya yaitu dapat mengakibatkan hilangnya nilai, budaya, dan nasionalisme (Hidayah & Retnasari, 2019). Dimana hal tersebut mengakibatkan siswa lebih cenderung menggunakan produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri itu sendiri, baik dari segi pakaian, barang, teknologi, makanan dan lainnya.

Hal ini juga diperkuat oleh beberapa sumber, yaitu:

Identitas nasional memiliki dampak yang sangat penting terhadap pembentukan karakter siswa, memainkan peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan identitas personal mereka (Jayayuni, 2025). Melalui pemahaman akan sejarah dan nilai-nilai nasional, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, patriotisme, dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Identitas nasional juga memotivasi siswa untuk menghargai dan merawat warisan budaya, memperkuat rasa kebanggaan terhadap akar budaya mereka.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran seperti PKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional sejak dini, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan. Selain itu pemahaman siswa terhadap identitas nasional dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah, seperti sikap saling menghargai dan bekerja sama (Damanik et al., 2023).

Salah satu fokus utama dalam penguatan pendidikan karakter di era saat ini adalah pengembangan karakter anti *bullying* (Armianti, 2025). Melalui pembelajaran PKn yang interaktif dan kontekstual siswa di arahkan untuk memahami arti penting empati, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan untuk mencegah tindakan perundungan, baik verbal, fisik, social, maupun digital (*cyber bullying*). Ketika siswa memahami konsekuensi moral dan social dari perilaku

bullying, mereka akan lebih mampu membangun hubungan yang sehat, menghargai keberagaman, serta menciptakan budaya sekolah yang aman dan inklusif. Dengan demikian, Pendidikan karakter melalui PKn berperan strategis

dalam membentuk generasi yang berintegritas, berempati, dan anti *bullying*, yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara social di era digital yang penuh tantangan (Armianti, R. 2025).

Tabel 1. Dampak Pembelajaran Identitas Nasional Terhadap Perilaku Siswa SD

No	Perilaku Siswa SD	Dampaknya
1.	Mengikuti upacara bendera, belajar dengan giat, menggunakan buatan dalam negeri	Sikap rasa cinta tanah air
	Mencegah tindakan perundungan, tidak mencon tek, menghargai aturan sekolah dan masyarakat	Siswa yang berperilaku jujur, peduli terhadap sesama, dan patuh terhadap nilai-nilai kebangsaan
2.	Menghindari dari perilaku negatif, peduli terhadap sekitar	Memperkuat nilai-nilai kebangsaan terhadap diri siswa
3.	Menciptakan lingkungan yang tenang, memperkuat jiwa gotong royong	Sikap saling menghagai dan bekerja sama
4	Motivasi belajar lebih baik, lebih muda bekerja sama	Mampu membangun hubungan yang sehat, menghargai keberagaman, serta menciptakan budaya sekolah yang aman dan inklusif.
5	Menumbuhkan sikap jujur, berani dan mandiri serta saling menghargai.	Membentuk generasi yang berintegritas, berempati, dan anti <i>bullying</i> , yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara social.

Identitas nasional menjadi penentu arah yang membentuk pola pikir dan karakter masyarakat. Norma-norma seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah bukan hanya sekadar slogan, tetapi benar-benar praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di masa globalisasi saat sekarang ini, identitas nasional menghadapi tantangan yang semakin rumit (Shiama Varelasawi, 2022). Budaya asing dengan mudah masuk melalui media sosial dan berbagai platform digital, membawa gaya hidup individualis, konsumtif, dan hedonistik yang secara perlahan dapat mengikis nilai-nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Wulandari, 2025)

Ada banyak tantangan yang perlu dihadapi dalam upaya memupuk identitas nasional yang kuat melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Ini adalah masalah yang disebabkan oleh banyak faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi seberapa efektif siswa belajar dan bagaimana nilai-nilai nasional ditanamkan dalam diri mereka.

Tantangan dalam Pembentukan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan



Gambar 1. Tantangan Pembentukan Identitas Nasional Pada Pendidikan Kewarganegaraan

Tantangan Pembentukan Identitas Nasional Pada Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai berikut:

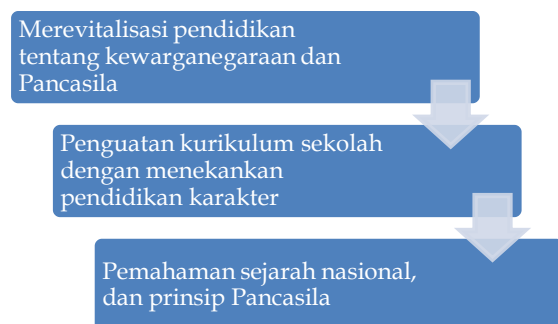
1. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Luar terhadap Jati Diri Pelajar: Globalisasi membawa arus budaya asing yang sangat kuat, terutama melalui teknologi komunikasi dan hiburan. Hal ini dapat menyebabkan pelajar lebih mengadopsi gaya hidup, nilai, dan norma dari budaya luar yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Akibatnya, kesadaran akan identitas nasional dapat tergerus dan menimbulkan rasa asing terhadap budaya sendiri.
2. Kurangnya Keteladanan dan Internalisasi Nilai Kebangsaan: Proses pembentukan identitas nasional sangat bergantung pada contoh nyata yang diberikan oleh lingkungan, terutama guru, keluarga, dan tokoh masyarakat. Jika pelajar tidak mendapatkan keteladanan yang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, maka internalisasi nilai tersebut sulit terjadi secara mendalam dan berkelanjutan.
3. Peran Media Sosial dan Informasi Digital yang Bisa Mengaburkan Nilai Lokal: Media sosial dan sumber informasi digital yang tidak terkontrol sering kali menyajikan konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan atau bahkan mengandung konten negatif seperti ujaran kebencian, intoleransi, dan hoaks. Hal ini dapat membingungkan pelajar dalam menentukan identitas budaya dan nasionalnya.
4. Keterbatasan Kurikulum dan Metode Pembelajaran PKn: Kurikulum PKn yang kurang relevan atau metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat menyebabkan pelajar kurang tertarik dan kurang memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Akibatnya, pembentukan identitas nasional melalui pendidikan formal menjadi kurang efektif.
5. Dinamika Sosial dan Politik yang Kompleks: Kondisi sosial-politik yang sering berubah dan kadang memunculkan konflik antar kelompok dapat

menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi pelajar dalam memahami jati diri nasionalnya. Situasi ini menuntut PKn untuk mampu memberikan pemahaman yang kuat dan menanamkan sikap kritis sekaligus toleran.

Meskipun tantangan dalam pembentukan identitas nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan cukup kompleks, berbagai upaya strategis dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran PKn di sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional generasi muda. Pembahasan selanjutnya akan menguraikan beberapa upaya konkret dalam mengoptimalkan peran PKn di lingkungan sekolah (Farodis, 2025).

Strategi Penguatan Identitas Nasional Indonesia

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan identitas nasional Indonesia. Yang pertama adalah merevitalisasi pendidikan tentang kewarganegaraan dan Pancasila. penguatan kurikulum sekolah dengan menekankan pendidikan karakter



Gambar 2. Strategi Penguatan Identitas Nasional Indonesia

Sebuah langkah strategis dalam hal ini adalah menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelestarian

dan promosi budaya nusantara adalah upaya sistematis untuk melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan kearifan lokal dan warisan budaya nusantara sebagai bagian dari identitas nasional. Pengembangan museum daerah dan Festival Kebudayaan Nasional menjadi penting dalam hal ini. Selain itu, elemen yang berkontribusi pada penguatan bahasa Indonesia termasuk peningkatan penggunaan dan pemeliharaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta pelestarian bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memainkan peran penting dalam upaya ini. Selanjutnya, upaya pengembangan ekonomi inklusif mencakup penerapan kebijakan pembangunan yang adil dan merata dengan tujuan meningkatkan solidaritas nasional dan mengurangi disparitas regional. Penguatan literasi digital dan media juga berarti peningkatan kemampuan masyarakat, terutama generasi muda, untuk memilih dan melindungi diri dari efek negatif globalisasi informasi. Aspek diplomasi budaya harus dipertimbangkan: Dalam diplomasi internasional, penggunaan elemen budaya Indonesia dapat meningkatkan citra nasional dan rasa bangga terhadap identitas Indonesia. Penguatan peran masyarakat sipil: Pemberdayaan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung nilai-nilai kebangsaan dan membangun dialog antar kelompok untuk menguatkan kohesi sosial. Revitalisasi kearifan lokal: Penguatan identitas nasional yang berakar pada budaya lokal melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan Pancasila dalam kehidupan kontemporer (Muhammad Idris Maas Zaid et al., 2025)

KESIMPULAN

Identitas nasional memiliki dampak yang sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa di SD. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan karakter siswa yang cinta tanah air serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan di tengah-tengah arus globalisasi yang berkembang pesat

Identitas nasional menjadi penentu arah yang membentuk pola pikir dan karakter masyarakat. Norma-norma seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah bukan hanya sekadar slogan, tetapi benar-benar praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melalui pembelajaran seperti PKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai identitas dan integrasi nasional sejak dini, salah satu fokus utama dalam penguatan pendidikan karakter di era saat ini adalah pengembangan karakter anti *bullying*. Melalui pembelajaran PKn yang interaktif dan kontekstual siswa di arahkan untuk memahami arti penting empati, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai.

Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya kita menanamkan nilai-nilai identitas nasional sejak dini kepada siswa agar menjadi pribadi yang berbudaya, bermartabat, berakhlak mulia, serta memiliki jiwa nasionalisme terhadap negaranya sendiri.

REFERENSI

- Ahunaya, D., Purba, G. R., Sari, I. P., Khairunnisa, R., Aulina, P., Lubis, U., Yusnaldi, E., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Jurnal mudabbir. *Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI*, 5, 200–211.
- Aini, F., & Husna, N. (2024). *Peningkatkan Pemahaman Identitas Nasional Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Mengembangkan Prototipe Pembelajaran Multimedia Improving Understanding of National Identity in Elementary School Students by Developing a Multimedia Learning Prototype*. 42–52. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Ainun Nurjanah, Jabal Akbar, Silvi Nadia Awaliah, & Tresna Galih Permana. (2023). Pengaruh Wawasan Identitas Nasional Terhadap Sikap Bernegara Siswa-Siswi Smkn Rajapolah. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan*



- Manajemen, 2(3), 81–87.
<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1087>
- Aliya, P., Nurbaeti, S., Firdaus, A., Suparman, F., & Pd, M. (2025). 3 1,2,3. 11(April), 156–165.
- Armianti, R. (2025). *Sosialisasi Pendidikan Karakter Anti Bullying Melalui Media Film Pendek Bagi Siswa Kelas Vi Sdn 056425 Damar Seratus*. 6(2), 22–30.
- Armianti, R., Bungana, R., & Setiawan, D. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 656–664.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4623>
- Armianti, R., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 707–716.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4719>
- Bahyhaki, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku, Moral, Dan The Impact of Civics Learning on Elementary School Students' Behavior, Morals, and Ethics. *EduCurio Journal*, 4(1), 2025.
- Damanik, T., Hutagalung, C. F., Wibowo, D., Tinambunan, I. F., Sigalingging, D. E., & Nababan, R. (2023). Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(2), 111–123.
<https://doi.org/10.61476/dd9mne77>
- Farodis, M. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di kalangan pelajar. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3, 2007–2014. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Fazza, M., Azzahra, P., Labibah, S. H., & Wahyudi, Z. A. (2025). *Pembiasaan Positif dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar*. 9, 28614–28621.
- Fitriani, E. (2025). *Kepada Siswa (Studi Kasus Smk Swasta Siti Banun)*. 11(1), 69–77.
- Hidayah, Y., & Retnasari, L. (2019). Tinjauan Identitas Nasional Dan Identitas Kesukuan Pada Mahasiswa Pgsd Uad Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Luar Jawa Di Pgsd Uad). *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1588>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Jayayuni, M. S. (2025). Menanamkan nilai identitas nasional melalui pendidikan kepada generasi muda di era globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3, 1611–1615.
- Mahanis, J. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Al-Imran Ayat 159). *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1), 26–49.
<https://doi.org/10.61456/tjie.v1i1.11>
- Masodi, Astuti, D., & Wulandari, A. (2025). Pembelajaran Ppkn Di Era Digital Untuk Membentuk Karakter Dan Jiwa Kewarganegaraan Siswa Sd N 2 Pringsewu Timur. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, (2), 1353–1359.
- Muhammad Idris Maas Zaid, Wulan Ramadani, Al Hikma, & Firda Lestari. (2025). Identitas Nasional: Peneguhan Jati Diri Bangsa di Tengah Globalisasi Bagi Pelajar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 51–57.
<https://doi.org/10.61253/8532cw16>
- MZ, M. H., Fauzani, L., Muddatstsir, K., & Yusrizal. (2025). Potret Penerapan Pendidikan Karakter di Aceh: Studi Penguatan Nilai Kearifan Lokal di Era Globalisasi. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 5(2), 75–88.
- Ningrum, D. S., Septiani, K., Sinaga, I. A., Albab, B. U., Arkananta, D. R., & Ghozali, I. (2024). Citizenship Education As Strengthening National Identity. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 299–308.



- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Dayu, N. I., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256-262.
<https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Ridwan Sofyan. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Kelas Iv Sdn Ciledug Barat Tangerang Selatan. *Inventa*, 8(2), 142-151.
<https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9614>
- Safrotul Haz, F., Sulastri, M., Gibtia, M., Amelia, R., Paturochman, I. R., & Siliwangi, U. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menangkal Krisis Identitas Nasional di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 337-343.
- Shiama Varelaswi, R. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Identitas Nasional Melalui P5 di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 291-298.
- Sundari, I., Rambe, R. H., & Putri, I. R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 5(2), 65-74.
- Wulandari, D. mayfah. (2025). "Fungsi dan pentingnya identitas nasional dalam membangun jati diri bangsa indonesia dalam era globalisasi." *UIN Malang, 2025, Diakses Pada 2 Oktober 2025*, 3, 1899-1904.